

KARAKTERISTIK BATIK CEPLOK ASTAPADA SOJIWAN, PRAMBANAN, KLATEN, JAWA TENGAH

Oleh: Faoziah, NIM: 13207241041, Prodi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Email: Faoziah66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Motif batik ceplok astapada, (2) Warna batik ceplok astapada, (3) Filosofi batik ceplok astapada karya Legowo Sojiwan di Desa Kebondalem Kidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Keabsahan data dilakukan dengan teknik keajegan serta ketekunan pengamatan dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian berupa: Karakteristik batik ceplok astapada yaitu (1) Motif batik ceplok astapada yaitu motif ketam atau kepiting melambangkan kasih sayang, keberanian, dan balas budi, motif ular melambangkan sifat jahat dan kejam, motif gagak melambangkan sifat jahat, (2) Warna batik ceplok astapada yaitu merah tua dan merah muda. Merah tua melambangkan keberanian, dan merah muda melambangkan kasih sayang (3) Filosofi batik ceplok astapada yaitu kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup, keberanian membela yang benar dan adanya balasan atas setiap perbuatan baik maupun buruk.

Kata kunci: **motif, warna, filosofi**

CHARACTERISTICS OF ASTAPADA BATIK CEPLOK SOJIWAN, PRAMBANAN, KLATEN, JAWA TENGAH

By : Faoziah, NIM: 13207241041, Education skill program, language & art faculty of state University Yogyakarta, Email: Faoziah66@gmail.com

Abstract

This research knew and described of (1) Astapada Ceplok Batik styles, (2) Astapada Ceplok Batik colors, (3) Astapada Ceplok Batik phyloshopy created by Legowo Sojiwan at Kebondalem Kidul, Prambanan, Klaten, Central Java. This is a qualitative research, that resulted a descriptive data. Constantcy, zealously, observation also triangulation used for validating this data. Reduction, presentation and conclusion are used for analyzing datas . Results of characteristic Astapada Ceplok Batic research are : (1) Style consists of Crab style symbolized of affection, bravery and respective, Snake style symbolized of wicked and cruel, Raven style symbolized of wicked, (2) Colors consists of deep red and pink. Deep red for a bravery, and pink for affection (3) Astapada ceplok Batik phyloshophy is an affection among the creatures, bravery care of justice, and got feedback for every right or wrong behavior

Key Words : Styles, Colors and Phyloshophy

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman bahasa, budaya dan adat istiadat yang tersebar dari sabang sampai merauke. Bangsa Indonesia memiliki beraneka ragam variasi motif yang dapat menjadi ciri khas masing-masing daerah dan

menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Kekayaan motif menjadi kebanggaan tiap daerah dan dapat menjadi karakteristik sekaligus identitas masing-masing daerah sesuai adat dan kebiasaan masyarakat sekitar. Salah satu kekayaan motif yang menjadi kebanggaan Indonesia adalah

batik. Kurangnya informasi yang akurat mengenai substansi batik membuat kurangnya pemahaman bagi para pemakai batik etnik untuk mengetahui makna simbolik yang ada pada batik kekayaan daerahnya.

Batik Sojiwan memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan batik-batik lain. Motif-motif yang dikembangkan juga memiliki ciri khas yaitu Candi Sojiwan dan reliefnya. Salah satu dari 16 motif di Batik Sojiwan adalah Ceplok Astapada. Batik Ceplok Astapada diambil dari salah satu relief yang ada di Candi Sojiwan yang bercerita tentang kisah ketam yang membalas budi pada Brahmana. Batik Ceplok Astapada memiliki cerita yang memuat ajaran moral. Batik Ceplok Astapada memiliki keistimewaan sendiri mulai dari bentuk motifnya dan cerita dari reliefnya. Motif Ceplok Astapada mengajarkan untuk hidup saling tolong menolong dan hidup dengan rasa kasih sayang. Hal inilah yang menjadikan ketertarikan tersendiri untuk mengulas lebih dalam tentang Batik Ceplok Astapada

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka difokuskan masalah penelitian yaitu karakteristik batik Ceplok Astapada karya Legowo Sojiwan, Klaten, Jawa Tengah ditinjau dari motif, warna dan filosofinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan motif, warna dan filosofi batik Ceplok Astapada karya Legowo Sojiwan, Klaten, Jawa Tengah.

Kajian Teori

Tirta (2009: 17) mengatakan bahwa batik adalah sebuah teknik menghias permukaan tekstil dengan cara menahan warna. Suhersono (2005: 13) mengemukakan bahwa motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, garis, atau elemen yang terkadang dipengaruhi oleh stilasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Suhersono (2005: 11) mengatakan bahwa desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna, dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan. Kusrianto (2013: 121) filosofi disebut juga keindahan jiwa yang diperoleh dari susunan lambang ornamen yang membuat gambaran sesuai dengan faham kehidupan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2017. Penelitian ini bertempat di Batik Sojiwan Prambanan, Klaten, Jawa Tengah.

Sumber Data

Data penelitian ini berisi deskripsi tentang keadaan secara rinci tentang karakteristik Batik Ceplok Astapada karya Legowo Sojiwan Klaten Jawa Tengah. Sebagai sumber atau informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pencipta Batik Ceplok Astapada: Legowo
2. Seniman dan ketua usaha kelompok Batik Sojiwan: Sunardi
3. Budayawan dan bagian pelaksana dan pengelola Candi Sojiwan: Mario

Jenis Data

Data penelitian ini merupakan data kualitatif yang berupa kata-kata bukan angka. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yaitu menjelaskan dan menggambarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Batik Ceplok Astapada ditinjau dari motif, warna, dan filosofi. Data-data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis dalam bentuk uraian deskripsi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Karakteristik dari batik ceplok astapada yaitu (1) Motif pada batik ceplok astapada yaitu motif ketam atau kepiting yang

melambangkan kasih sayang, keberanian, dan tahu balas budi, motif ular melambangkan sifat jahat dan kejam, motif gagak melambangkan sifat jahat, (2) Warna batik ceplok astapada yaitu merah tua dan merah muda. Merah tua melambangkan keberanian, merah muda melambangkan kasih sayang (3) Filosofi batik ceplok astapada yaitu kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup, keberanian membela yang benar dan adanya balasan atas setiap perbuatan baik maupun buruk.

Menurut Legowo (Wawancara 12 April 2017) Batik Ceplok Astapada merupakan batik yang terinspirasi dari relief Candi Sojiwan dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah motif batik yang menarik. Berikut merupakan penjelasan tentang awal mula pengembangan relief Candi Sojiwan menjadi motif Batik Ceplok Astapada.

1. Pembuatan motif yaitu proses pengambilan gambar relief ketam pembalas budi menjadi sebuah motif batik. Pertama melakukan pengambilan gambar relief dan meneliti beberapa motif yang dapat dijadikan batik. Pengembangan motif tentu saja dengan izin pihak-pihak yang bersangkutan. Kedua yaitu membuat motif dari gambar relief ketam pembalas budi menjadi motif batik. Motif yang dihasilkan yaitu motif ketam, ular dan gagak.

2. Pencantingan dan pewarnaan yaitu proses mencanting dan mewarna. Sebelum melakukan proses pencantingan, kain *dimordan* yaitu dengan cara direbus dahulu dengan menggunakan garam logam yaitu tawas terlebih dahulu untuk menghilangkan kanji yang masih melekat pada kain. setelah itu baru kain bisa dilakukan proses *klowongandanisen-isen*. Proses mordan sangat penting karena untuk membuat malam lebih kuat melekat pada kain untuk merintang warna agar menghasilkan batik yang berkualitas.
3. Pewarnaan batik yang baik terdapat pada warna yang pekat. Hal ini disebabkan penggunaan warna sintesis. Penggunaan warna juga mempengaruhi harga dari kain batik. Dalam proses pewarnaan Batik Ceplok Astapada menggunakan warna dasar merah yang sesuai dengan warna ketam yang senyatanya.

1. Motif

a) Motif Utama

Motif Utama dari Batik Ceplok Astapada yaitu ketam atau kepiting, gagak dan ular. Tiga motif diambil dari relief Candi Sojiwan yang berada dibagian kaki atau bawah candi.



Gambar I. Relief Brahmana, Ketam, Gagak dan Ular Candi Sojiwan

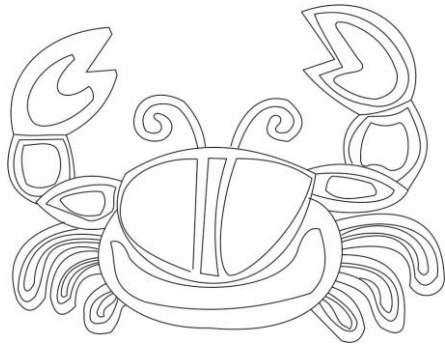
Sumber : Dokumentasi Faoziah

Hasil wawancara dengan Mario selaku budayawan Candi Sojiwan (Wawancara tanggal 12 April 2017) dalam relief ketam pembalas budi ini, menceritakan tentang seorang Brahmana yang menolong ketam bernama Astapada yang sedang kehausan, dan ketam yang membalas budi brahmana dengan cara menolongnya dari gagak dan ular yang akan membunuh Brahmana. Cerita ini mengandung ajaran moral yang dapat dijadikan pelajaran berharga dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling tolong menolong, berbuat baik pada orang lain, dan adanya balasan terhadap semua perbuatan baik maupun buruk.

1) Motif Ketam

Berdasarkan hasil wawancara dengan wawancara dengan Legowo (Wawancara 12 April 2017) motif utama yang pertama yaitu ketam. Pada relief tersebut terlihat ketam sedang mencapit leher gagak, dan ular, dengan delapan kaki yaitu empat kaki dikanan dan empat kaki dikiri, sedangkan dalam Batik Ceplok Astapada ketam distilasi menjadi tiga kaki dikiri dan tiga kaki dikanan dengan capit terbuka siap untuk mencapit. Bentuknya disederhanakan

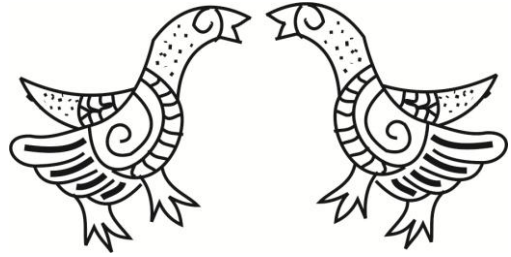
dan dibentuk sedemikian rupa dengan memadukan kreatifitas pembuatnya. Bentuk yang sederhana dimaksudkan untuk mengajarkan hidup yang sederhana dan tidak berlebihan.



Gambar II. Motif Ketam
Sumber : Digambar Kembali Oleh Faoziah

2) Motif Gagak

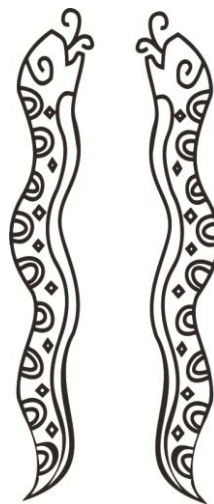
Berdasarkan hasil wawancara dengan Legowo (Wawancara 12 April 2017) Motif utama yang kedua yaitu gagak. Pada Batik Ceplok Astapada , motif gagak distilasi dengan sederhana namun tidak jauh berbeda dengan relief aslinya. Pada relief aslinya motif gagak terlihat sedang dicapit oleh ketam dengan menjulurkan kepala panjang-panjang. Motif gagak pada Batik Ceplok Astapada ini juga digambarkan dengan leher panjang dan menegakan kepala dengan sayap rapat. Motif gagak pada Batik Ceplok Astapada diletakan pada posisi berhadapan, jadi satu ekor menghadap kanan yang satunya lagi menghadap kekiri, kedua gagak diselingi oleh motif bunga. penempatan yang berhadapan ini dibuat untuk menggambarkan bahwa kejahatan dapat datang dari arah mana saja baik dari kanan maupun kiri.



Gambar III. Motif Gagak
Sumber : Digambar Kembali Oleh Faoziah

3) Motif Ular

Berdasarkan hasil wawancara dengan Legowo (Wawancara 12 April 2017) motif utama yang ketiga yaitu ular. Motif ular merupakan penggambaran dari relief yang ada di Candi Sojiwan. Motif ular digambarkan besar dan panjang dan diletakan ditengah kain secara vertikal. Pada bagian kulit ular dihiasi oleh blok-blok membentuk motif pada badan ular. Pada bagian mata dan lidah ular digambarkan dengan ukel. Motif ular pada Batik Ceplok Astapada dibiarkan menjulurkan lidahnya karena pada cerita relief Candi Sojiwan leher ular dicepit oleh ketam hingga mati.



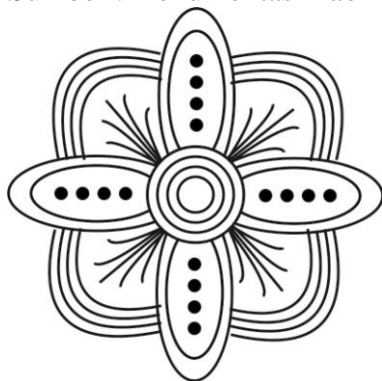
Gambar IV. Motif Ular
Sumber : Digambar Kembali Oleh Faoziah

b) Motif Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Legowo (Wawancara 12 April 2017) pada Batik Ceplok Astapada terdapat motif pendukungnya yaitu motif ceplok yang ditempatkan secara vertikal dan horizontal sepanjang kain. motif ceplok bunga dibuat ada yang berselang-seling denganketam, ada juga yang berselang-seling dengan gagak dan ular. Ceplok bunga yang berarti kuntum bunga, melambangkan rasa kasih yang ditebar dalam kehidupan seperti pada ajaran Agama Budha bahwa salah satu sifat Budha yaitu Mahakaruna yang artinya Maha Penyayang.



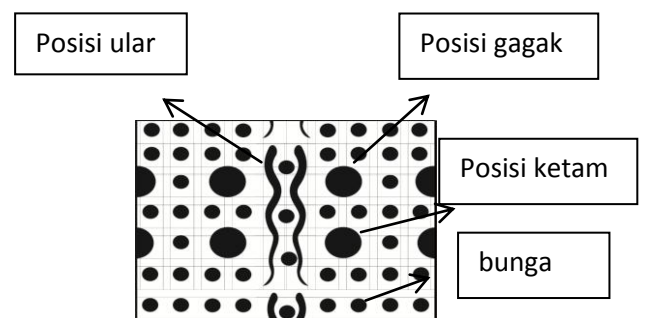
Gambar V. Relief Ceplok Bunga Candi Sojiwan
Sumber : Dokumentasi Faoziah



Gambar VI. Motif Bunga
Sumber : Digambar kembali oleh Faoziah

2. Pola

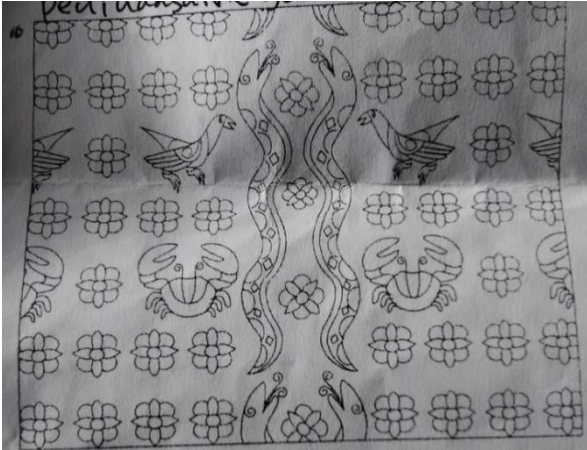
Berdasarkan hasil wawancara dengan Sunardi (Wawancara 12 April 2017) dalam penerapan motif-motif Batik Ceplok Astapada menggunakan komposisi yang sederhana. Batik Ceplok Astapada memiliki tiga motif utama dan beberapa motif pendukung. Motif utamanya adalah ketam, gagak dan ular. Sedangkan motif pendukungnya yaitu motif ceplok bunga. Motif-motif tersebut kemudian disusun dan dikomposisikan sedemikian rupa sehingga membentuk susunan yang rapi memenuhi seluruh bidang kain. Pada pola ini motif dibentuk dalam posisi vertikal dan horizontal. Penempatan vertikal yaitu hubungannya dengan alam surga atau disebut nirvana dalam Agama Budha, dan horizontal hubungannya dengan sesama makhluk hidup di bumi.



Gambar VII. Tata Aturan Batik Ceplok Astapada (Skala 1:2)
Sumber : Dokumentasi Faoziah

Berdasarkan wawancara dengan Sunardi (Wawancara 12 April 2017) pola Batik Ceplok Astapada memang sangat sederhana. Motif ular berukuran panjang 19 cm dan lebar 3 cm. Motif gagak dan ketam berukuran panjang 7 cm dan lebar 5 cm. Motif

bunga mengisi satu kotak yang berukuran panjang 3 cm dan lebar 3 cm.



Gambar VIII. Pola Batik Ceplok Astapada
Sumber : Dokumentasi Faoziah

3. Isen-Isen

a) Isen Cecekan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sunardi (Wawancara 12 April 2017) Batik Ceplok Astapada menggunakan beberapa isen-isen cecek yang memenuhi badan gagak dan ular. Kepala ketam juga dihiasi oleh cecek. Isen cecek digunakan pada beberapa bagian yaitu badan gagak yang diisi dengan isen cecek, dan beberapa bagian pada motif pendukung yaitu ceplik bunga.



Gambar IX. Isen Cecekan
Sumber : Dokumentasi Faoziah

b) Isen Sawut

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sunardi (Wawancara 12 April 2017) isen sawut digunakan pada bagian motif pendukung yaitu ceplik bunga untuk memperindah batik. Pada

bagian kelopak yang lainnya diberikan cecek-cecek membentuk garis tengah dan diterapkan berselang-seling dengan kelopak yang bersawut.



Gambar X. Isen Sawut
Sumber : Dokumentasi Faoziah

4. Warna

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sunardi (Wawancara 12 April 2017) pada selembar kain Batik Ceplok Astapada memiliki motif yang masing-masing memiliki warna sendiri. Motif Ceplok Astapada terinspirasi dari relief yang menceritakan tentang ajaran moral. Warna merah muda digunakan pada kepala ketam, sayap gagak dan kulit ular. Pada badan dan capit ketam menggunakan warna putih. Badan ular dan motif yang ada dikulit ular juga menggunakan kombinasi blok dan cecek warna putih. Motif pendukung dari Batik Ceplok Astapada menggunakan warna merah muda pada titik atau pada pusat bunga, sedangkan kelopaknya menggunakan warna dasar background yaitu merah dengan cecek-cecek dan sawut yang berwarna putih pada kelopaknya

Menurut Legowo (wawancara 18 April 2017) warna merah yang dipilih karena merah adalah warna yang melambangkan keberanian sedangkan warna merah muda yaitu warna lembut atau kasih sayang. Pada Batik Ceplok Astapada keberanian yang dimaksud yaitu keberanian dalam membela

kebenaran sedangkan kasih sayang yang dimaksud yaitu kasih sayang terhadap semua makhluk hidup baik itu tumbuhan, hewan maupun manusia. Batik Ceplok Astapada digunakan agar para pemakainya memiliki rasa kasih sayang terhadap makhluk hidup, saling tolong menolong baik dalam organisasi maupun mandiri.



Gambar XI. Warna Batik Ceplok Astapada
Sumber : Dokumentasi Faoziah

5. Filosofi

Menurut Sunardi selaku pemilik Batik Sojiwan (Wawancara 12 April 2017) batik Ceplok Astapada itu memiliki kekhasan yang berbeda dari batik lainnya, karena selain dibuat batik, relief ketam pembalas budi juga dijadikan tarian Ketam Pembalas Budi. Batik Ceplok Astapada dan relief ketam pembalas budi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Arti dari keduanya memang dibuat sama supaya para pemakai batik Ceplok Astapada juga memahami arti dari relief Candi Sojiwan. Dibuatnya batik ini juga sebagai pelestarian dan pengenalan Candi Sojiwan pada masyarakat luas. Relief ketam pembalas budi memiliki arti kasih sayang, saling tolong menolong dan balasan perbuatan baik dan buruk yang sudah dilakukan. Batik Ceplok

Astapada terinspirasi dari relief yang terdapat pada Candi Sojiwan, jadi makna dan filosofinya tidak berbeda dengan cerita relief tersebut. Relief Candi Sojiwan yang diambil sebagai ide dasar pembuatan Batik Ceplok Astapada memiliki arti kasih sayang, saling tolong menolong dan balasan atas perbuatan baik maupun buruk yang sudah dilakukan.

Dalam Batik Ceplok Astapada juga memiliki arti yang sama yaitu kasih sayang, dan saling tolong menolong. Makna tersebut ditujukan kepada para pemakai Batik Ceplok Astapada agar senantiasa hidup dengan kasih sayang dan saling tolong menolong sesama makhluk hidup.



Gambar XII. Tarian Ketam Pembalas Budi
Sumber: Dokumentasi Legowo

Berdasarkan hasil wawancara dengan wawancara dengan Legowo (Wawancara 18 April 2017) Berikut ini adalah susunan motif dan makna yang terkandung didalam Batik Ceplok Astapada :

- 1) Ketam sebagai gambaran tentang kasih sayang, saling tolong menolong yang dituangkan dalam upayanya melindungi Brahmana dari kejahatan serta gambaran

bahwa perbuatan baik seseorang pada orang lain akan dibalas dengan perbuatan baik orang lain pada orang tersebut.

- 2) Gagak sebagai gambaran seseorang yang jahat.
- 3) Ular sebagai gambaran seseorang yang jahat dan kejam, penggambaran ular sama jahatnya dengan gagak. ular digambarkan seseorang yang berbuat jahat pada orang lain dan mendapatkan balasan dari apa yang sudah diperbuatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari Batik Ceplok Astapada yaitu terdapat pada ide dasar dari motifnya yang mengangkat cerita tentang binatang dengan menceritakan ketam atau kepiting, ular dan gagak. Cerita tersebut menceritakan seorang Brahmana yang menolong kepiting yang sedang kehausan, kemudian kepiting membalas budi Brahmana dengan menolongnya dari kejahatan ular dan gagak yang akan membunuhnya. Dari cerita tersebut dapat diambil makna bahwa ketam menggambarkan kebaikan dan penolong, ular menggambarkan kejahatan dan kekejaman serta gagak menggambarkan kekejaman.

Karakteristik dari tata susun yang diaplikasikan dalam Batik Ceplok Astapada yaitu vertikal dan horizontal, tata susun ini dibuat sederhana untuk mengajarkan hidup dengan kesederhana, sementara karakteristik warna yang dibuat yaitu merah tua dan merah muda, penggunaan warna merah tua ini dimaksudkan untuk menggambarkan rasa keberanian membela yang benar dan warna

merah muda menggambarkan rasakasih sayang sesama makhluk hidup.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Batik Ceplok Astapada karya Legowo ditinjau dari segi motif, warna dan filosofinya sebagai berikut:

1. Motif Batik Ceplok Astapada karya Legowo yaitu motif Ketam atau kepiting, motif burung gagak, motif ular dan motif ceplok bunga. Motif utama terdiri dari motif ketam, burung gagak dan ular sedangkan motif pendukungnya yaitu motif ceplok bunga yang disusun untuk menyatukan ketiga motif utama. Ketam sebagai gambaran tentang kasih sayang, saling tolong menolong dan keberanian membela yang benar, gagak sebagai gambaran seseorang yang jahat dan menghalalkan segala macam cara untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, dan ular sebagai gambaran seseorang yang jahat dan kejam.
2. Warna Batik Ceplok Astapada karya Legowo yaitu merah tua dan merah muda. Merah tua dipilih karena merah tua adalah warna yang melambangkan keberanian yaitu berani membela yang benar sedangkan warna merah muda yaitu melambangkan kelembutan dan kasih sayang.
3. Makna filosofi dari motif Batik Ceplok Astapada ialah menggambarkan rasa kasih sayang terhadap makhluk hidup,

saling tolong menolong dan sebagai peringatan untuk tidak berbuat kejahatan karena setiap perbuatan seseorang terhadap orang lain akan ada balasannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari Batik Ceplok Astapada yaitu terdapat pada ide dasar dari motifnya yang mengangkat cerita tentang binatang dengan menceritakan ketam atau kepinging, ular dan gagak. Cerita tersebut menceritakan seorang Brahmana yang menolong kepinging yang sedang kehausan, kemudian kepinging membalas budi Brahmana dengan menolongnya dari kejahatan ular dan gagak yang akan membunuhnya. Warna Batik Ceplok Astapada yaitu merah tua dan merah muda. Makna filosofi dari motif Batik Ceplok Astapada ialah menggambarkan rasa kasih sayang terhadap makhluk hidup, saling tolong menolong dan sebagai peringatan untuk tidak berbuat kejahatan karena setiap perbuatan seseorang terhadap orang lain akan ada balasannya.

Saran

Peneliti memberikan beberapa saran yang ingin diajukan peneliti terhadap perkembangan batik tulis di Kelompok Batik Sojiwan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Batik Sojiwan agar tetap mempertahankan karakteristiknya yaitu tentang cerita relief Candi Sojiwan.
2. Seiring perkembangan zaman akan banyak industri yang berkembang, sehingga persaingan akan semakin bertambah dan disarankan untuk segera

mengurus hak paten agar karya yang telah dihasilkan tidak diplagiasi.

3. Disarankan untuk meningkatkan media promosi dengan mengikuti pameran diberbagai daerah agar karya-karya yang dihasilkan semakin dikenal oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Kusrianto, adi. 2013. *Batik filosofi, motif dan kegunaannya*. Yogyakarta: Andi.
- Suhersono, Hery.2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tirta, Iwan. 2009. *Batik Sebuah Lakon*. Jakarta: Gaya Favorit Press

Daftar Sumber

- Legowo (49 tahun) Anggota Kelompok Batik Sojiwan, Dalangan, Kebondalem Kidul, Prambanan, Klaten.
- Sunardi (55 tahun) pemimpin kelompok Batik Sojiwan, Kebondalem Kidul, Prambanan, Klaten.
- Mario (54 tahun) Pengelola Bagian Pelaksana Candi Sojiwan, Kebondalem Kidul.